

PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK DI DESA MOJOWUKU

Adi Winarno¹, Tania Eka Safitri², Fara Ayu Pratiwi³

¹Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{2,3}Program Studi Bimbingan dan konseling, Fakultas pedagogi dan psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail: adiwinaro@unipasby.ac.id, taniaeka71@gmail.com, faraayu024@gmail.com

Abstrak

Pola asuh pada anak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak. Gaya pengasuhan terdiri dari tiga jenis. gaya pengasuhan antara lain otoriter, permisif, dan demokratis. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Mojowuku terhadap perkembangan karakter anak dengan menggunakan metode observasi dan tanya jawab, kemudian hasilnya dilakukan untuk kegiatan sosialisasi parenting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pola asuh yang dapat diterapkan orang tua dalam pengembangan karakter anak yang berbeda disesuaikan dengan keadaan anak dan kebutuhan anak.

Kata kunci: Pola Asuh, Perkembangan Karakter.

Abstract

Parenting in children is one thing that is very important for the development of children's character. There are three types of parenting styles. Parenting styles include authoritarian, permissive, and democratic. This socialization activity aims to describe how the parenting style of children in Mojowuku Village affects the development of children's character using the observation and question and answer method, then the results are carried out for parenting socialization activities. The results of the activity show that parenting styles that can be applied by parents in developing different children's characters are adapted to the child's circumstances and the child's needs.

Keywords: Parenting, Character Development

PENDAHULUAN

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab semua orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada semua orang tua yang harus di pertanggung-jawabkan di akhirat. Karena itu orang tua wajib membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Kehidupan anak sebagian besar waktunya banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga.

Keluarga sangat penting mengingat didalamnya terdapat orang tua sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan pribadi anak. Segala bentuk otoritas itu diterapkan kepada anak supaya dapat membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada di masyarakat. Semua perilaku dan sikap setiap anak selalu menjadi bahan tinjauan setiap orang tua.

Keluarga menjadi peran penting dalam media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan fisik, internal dan karakter seorang anak. Di dalam keluarga anak mulai diperkenalkan terhadap ajaran yang sesuai dengan agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak mulai dari perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian orang tua.

Tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang memberikan dampak perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membimbing anak agar dapat mandiri. Oleh karena itu, pola asuh ini akan membentuk karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami tanpa ada informasi pada masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan (Ibrahim, 2019). Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moral dimasa dewasanya.

Perkembangan social moral inilah yang akan membentuk watak, sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya. Dalam proses perkembangan karakter, pola asuh berperan penting

dalam hal ini. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin/pembimbing, sehingga pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas sebagai membimbing, memimpin.

Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan membimbing anak, seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya (Rakhmawati, 2015)

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yaitu ‘to mark’ yang artinya menandai dimana berfokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut dianggap memiliki perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, maka orang tersebut dianggap memiliki karakter mulia.

Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang bisa disebut “orang yang berkarakter”, apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral yang berlaku. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Tujuan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut yaitu bagaimana karakter pola asuh orang tua terhadap anak sejak dalam kandungan sampai remaja sebelum usia 20 tahun di desa Mojowuku, Kedamean, Gresik. Manfaat untuk program kerja ini sebagai bimbingan dan arahan dari orang tua untuk menciptakan generasi penerus yang mandiri, sukses dan bermanfaat. manfaat bagi mahasiswa bagaimana seharusnya pola asuh orang tua yang tepat terhadap karakter anak usai dini sampai remaja sebelum umur 20 tahun. Sedangkan manfaat untuk orang tua adalah diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk diterapkan guna perkembangan karakter anak usia dini sampai usia remaja.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah PAR (Participatory Action Research) yaitu pengabdian berbasis masalah dimana dari permasalahan yang ditemukan dapat diperoleh alternative solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Desa Mojowuku terkait pola asuh orang tua, tim KKN memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alternative solusi yang dimaksud yaitu sosialisasi mengenai karakter pola asuh orang tua terhadap anak sejak dalam kandungan sampai remaja sebelum usia 20 tahun di desa Mojowuku, Kedamean, Gresik. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat guna perkembangan karakter anak usia dini sampai usia remaja di Desa Mojowuku.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program kerja pengasuhan. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Mojowuku dengan sasaran ibu-ibu PKK yang berjumlah 50 Peserta. Dipilihnya sasaran tersebut dikarenakan ibu memiliki peran penting dalam perkembangan karakter anak. Metode pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, antara lain: tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain: 1) Melakukan pendekatan secara langsung kepada warga setempat di Desa Mojowuku. 2) Melakukan observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap anak berkaitan dengan topic yang diangkat. 3) Merencanakan waktu dan tempat kegiatan sosialisasi. 4) Melakukan perijinan kegiatan sosialisasi kepada tokoh ataupun pihak yang terkait di Desa Mojowuku.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: cek gula darah dan sosialisasi karakter pola asuh orang tua. Kegiatan cek gula darah dilakukan dengan didampingi oleh Bidan di Desa Mojowuku yang diikuti ibu-ibu PKK. Selanjutnya yaitu sosialisasi dilakukan kepada ibu-ibu PKK mengenai pola asuh yang tepat guna perkembangan karakter anak usia dini sampai usia remaja. Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi, tanya jawab serta diskusi interaktif antara pemateri dan responden.

Tahap evaluasi pada program kerja yang telah dilaksanakan meliputi telah terlaksananya kegiatan sosialisasi pola asuh dengan lancar. Evaluasi dilakukan terhadap respon ibu-ibu PKK melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi interaktif terkait materi yang telah dipaparkan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat karena berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh yang tepat dan baik harus mendukung perkembangan intelektual, social, dan psikologis yang sehat.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam suatu keluarga adalah suatu pengasuhan atau disebut juga parenting. Hal tersebut berarti bahwa terjadinya suatu proses untuk mendidik anak dari lahir hingga anak memasuki usia dewasa (Nabilasari dkk., 2021). Pola pengasuhan terdiri dari tiga jenis pola asuh antara lain otoriter, permisif, dan demokratis. Adanya beberapa macam pola asuh yang dilakukan orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya karena berpengaruh pada perkembangan karakter anak.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan kegiatan tanya jawab diperoleh hasil bahwa ibu-ibu PKK di Desa Mojowuku menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Tanya jawab yang dilakukan tim program kerja pengasuhan pada saat melakukan sosialisasi pola asuh, masih terbilang banyak orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua tidak bisa membedakan antara anak yang diberi kebebasan dengan anak yang mandiri. Oleh karena itu tim kami menjelaskan bahwa antara kedua hal tersebut jelaslah berbeda dimana anak dikatakan diberi kebebasan apabila antara orang tua dan anak tidak terdapat komunikasi satu sama lain dalam memutuskan suatu hal. Sedangkan anak dikatakan mandiri apabila sang anak masih meminta pendapat kepada orang tua untuk memutuskan suatu hal.

Pola asuh permisif akan mengakibatkan tumbuhnya sikap anak yang egois tidak mengindahkan aturan karena apapun yang anak mau akan selalu terpenuhi tanpa adanya larangan dari orang tua, dimana disini anak akan merasa bebas dan tidak terkekang. Sebagai pendukung hal tersebut, berdasarkan hasil observasi tim program kerja pendidikan disekolah bahwa banyak anak sekolah dasar yang sulit untuk diatur, dan suka berkata kasar. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat sehingga tidak mau mendengarkan orang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan masih terdapat orang tua yang kebingungan dalam menghadapi anak yang tertutup dan tidak bicara kepada orang tua mengenai masalah yang mereka hadapi. Dari permasalahan yang ada tim kami memberikan sedikit informasi dan saran apa yang harus dilakukan oleh orang tua, antara lain: anak yang tidak bercerita pada orang tua secara langsung pastinya mereka memiliki orang yang tepat untuk mereka bercerita, hal tersebut dikarenakan mereka merasa bahwa orang tersebut dapat menjaga kerahasiaan dan anak tersebut merasa nyaman untuk meluapkan apa yang mereka rasakan. Dari permasalahan tersebut orang tua lebih baik untuk menanyakan hal-hal yang kecil terlebih dahulu kepada anak untuk membangun rasa nyaman dengan anak, sehingga lama kelamaan anak akan berani bercerita ke orang tua.

Melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN ini dapat lebih mampu menyadarkan masyarakat terutama orang tua yang berada di Desa Mojowuku. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari beberapa ibu PKK bahwa sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi berkaitan dengan pola asuh anak mereka belum memahami sepenuhnya pola asuh yang tepat untuk diterapkan. Namun setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pola asuh mereka lebih sadar akan pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat untuk perkembangan karakter anak. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi pola asuh mahasiswa KKN di Desa Mojowuku.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pola Asuh Mahasiswa KKN di Desa Mojowuku

SIMPULAN

Berdasarkan pola asuh di atas, maka yang paling tepat digunakan adalah pola asuh yang menyesuaikan dengan keadaan anak dan harus sesuai kebutuhan. Apabila berkenaan dengan masalah ibadah, maka akan lebih baik pola asuh otoriter yang dipakai orang tua. Namun pada kasus lain, lebih tepat menggunakan pola asuh yang demokratis dan tetap dalam pengawasan orang tua, supaya anak tidak merasa dibatasi atau dikekang dan mampu menemukan jati dirinya.

Pola asuh yang permisif (terbuka) mungkin diperlukan dari waktu ke waktu ketika anak sudah mampu mengendalikan diri dengan baik dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, sehingga anak mampu hidup mandiri dan menentukan jalannya sendiri sesuai dengan keinginannya. Hal ini akan membuat anak-anak berfikir bahwa orang tuanya tidak semena-mena dalam menentukan jalan hidupnya dan mau memahaminya dengan baik sehingga anak akan jauh dari hal-hal buruk dan komunikasi langsung yang diucapkan dalam bentuk kata-kata (verbal) akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak jika ditambah dengan menggunakan bahasa nonverbal (gerakan/bahasa tubuh/gesture/ekspresi tubuh).

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Saran untuk penelitian lebih lanjut

Alangka lebih baik bila mempersiapkan semua dengan matang, baik itu dari materi mengenai pola asuh atau keperluan keperluan lain selama proses berlangsung. Kami memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar membaca lebih banyak lagi materi mengenai pola asuh dari artikel, buku maupun literatur lain, sehingga peneliti selanjutnya bisa lebih mendetail melaksanakan penelitian mengenai pola asuh.

2. Saran untuk peneliti diluar penelitian lanjut

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pola asuh pada anak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak dan pola asuh yang tepat digunakan adalah pola asuh yang menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan anak, adapun saran untuk peneliti diluar penelitian lanjut yaitu biasa menjadikan penelitian ini sebagai referensi mengenai pola asuh yang akan diterapkan di rumah sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang mandiri, sukses dan bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adi Winarno, S.Kom., M.Kom, Kepala Desa Mojowuku Bapak Aji Prawiro, beserta perangkatnya, dan rekan-rekan KKN desa Mojowuku yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Predicting the binding mode. 16–46.
- Ibrahim, M. M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nabilasari, A., Yuningsih, D., Ilahiya, N. F., Sulisyani, S., & Badriyah, M. (2021). Penerapan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Anak di Desa Kertaharjo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(50), 53–65.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.